



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN BULELENG 2022 | ANALISIS KOMPARATIF STATUS PENDIDIKAN DAN LAMA SEKOLAH



<https://bulelengkab.bps.go.id>

STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN BULELENG 2022 | **ANALISIS KOMPARATIF STATUS PENDIDIKAN DAN LAMA SEKOLAH**



STATISTIK PENDIDIKAN

KABUPATEN BULELENG TAHUN 2022

Analisis Komparatif Status Pendidikan dan Lama Sekolah

Katalog : 4301002.5108

No. Publikasi : 51080.2329

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xiv + 56 halaman

Penyusun Naskah : BPS Kabupaten Buleleng

Penyunting : BPS Kabupaten Buleleng

Pembuat Kover : BPS Kabupaten Buleleng

Penerbit : © BPS Kabupaten Buleleng

Dicetak Oleh : Percetakan "Teleng Indah" Singaraja-Bali

Sumber Ilustrasi : canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun
Statistik Pendidikan
Kabupaten Buleleng Tahun 2022

Pengarah:

Made Bimbo Abdi Suardika, SE., MAP.

Penanggung Jawab:

Achmad Ali SST, M.Agb.

Penyunting:

Achmad Ali SST, M.Agb.

Penulis Naskah:

Erik Rihendri Candra Adifa, S.Tr.Stat.

Pengolah Data:

Erik Rihendri Candra Adifa, S.Tr.Stat.

Penata Letak:

Erik Rihendri Candra Adifa, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional yang diwujudkan melalui program pendidikan nasional. Kegiatan perencanaan, monitoring, maupun evaluasi berbagai program pendidikan memerlukan sejumlah indikator yang dapat menunjukkan status dan perkembangan pembangunan pendidikan.

Beberapa indikator pendidikan akan disajikan pada publikasi **Statistik Pendidikan Kabupaten Buleleng 2022** merupakan potret situasi, kondisi, dan capaian pembangunan pendidikan di Kabupaten Buleleng pada tahun 2022.

Publikasi ini terealisasi berkat kerja sama banyak pihak. Diucapkan penghargaan tinggi serta terima kasih kepada semua pihak atas segala kontribusi yang diberikan. Semoga publikasi ini membawa manfaat bagi semua pihak.

Singaraja, Desember 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Buleleng,



Made Bimbo Abdi Suardika, SE., MAP.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Maksud dan Tujuan	5
1.3. Analisis dan Sumber Data	6
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II. METODE PENELITIAN	11
2.1. Desain Penelitian	11
2.2. Metode Analisis Data	11
2.3. Definisi Operasional	13
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
3.1. Statistik Deskriptif	17
3.1.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	17
3.1.2. Partisipasi Sekolah.....	21
3.1.3. Hasil Dan Capaian Proses Pendidikan.....	26
3.2. Statistik Inferensia	40
3.2.1. Status Pendidikan-Jenis Kelamin.....	40
3.2.2. Lama Sekolah-Jenis Kelamin.....	42

3.2.3. Status Pendidikan-Kelompok Pengeluaran Perkapita	43
3.2.4. Lama Sekolah- Kelompok Pengeluaran Perkapita ..	45
BAB IV. KESIMPULAN	49
LAMPIRAN	51
DAFTAR PUSTAKA	55

<https://bulelengkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Harapan Lama Sekolah Kabupaten Buleleng, 2021-2022	39
Tabel 3. 2. Rata-Rata Lama Sekolah, 2021-2022	40
Tabel 3. 3. Hasil Uji Chi-Square Status Pendidikan-Jenis Kelamin	41
Tabel 3. 4. Hasil Uji Mann-Whitney U Lama Sekolah-Jenis Kelamin	43
Tabel 3. 5. Hasil Uji Chi-Square Status Pendidikan-Kelompok Pengeluaran Per Kapita Sebulan	44
Tabel 3. 6. Hasil Uji Kruskal-Wallis Lama Sekolah-Kelompok Pengeluaran Per Kapita Sebulan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Persentase Sekolah Menurut Status Sekolah dan Jenjang Pendidikan, Tahun 2021/2022	18
Gambar 3. 2. Persentase Guru Menurut Status Sekolah dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2021/2022	19
Gambar 3. 3. Persentase Murid Menurut Status Sekolah dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2021/2022	21
Gambar 3. 4. Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Buleleng 2022	22
Gambar 3. 5. Angka Partisipasi Murni Kabupaten Buleleng 2022..	24
Gambar 3. 6. Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Buleleng 2022...	26
Gambar 3. 7. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf arab/lainnya serta jenis kelamin, 2022	28
Gambar 3. 8. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf arab/lainnya serta jenis kelamin, 2022	29
Gambar 3. 9. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut status pendidikan dan jenis kelamin, 2022	31
Gambar 3. 10. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut status pendidikan dan kelompok distribusi pengeluaran, 2022	32
Gambar 3. 11. Persentase penduduk berumur 7-24 tahun menurut status pendidikan dan jenis kelamin, 2022.....	33

Gambar 3. 12. Persentase penduduk berumur 7-24 tahun menurut status pendidikan dan kelompok distribusi pengeluaran per kapita sebulan, 2022 35

Gambar 3. 13. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi yang dimiliki dan jenis kelamin, 2022 37

Gambar 3. 14. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi yang dimiliki dan kelompok distribusi pengeluaran per kapita, 2022 38

<https://bulelengkab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis huruf latin, 2022.....	51
Lampiran 2. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis huruf lainnya, 2022	51
Lampiran 3. Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut status pendidikan, 2022.....	52
Lampiran 4. Persentase penduduk berumur 7-24 tahun menurut status pendidikan, 2022.....	52
Lampiran 5. APS, APM, dan APK menurut jenis kelamin, 2022....	53
Lampiran 6. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi yang dimiliki, 2022	53
Lampiran 7. Uji Normalitas Lama Sekolah pada Jenis Kelamin	54

BAB I PENDAHULUAN



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap warga negara dijamin untuk mendapatkan pendidikan dengan sarana dan prasarana yang layak agar proses belajar mengajar dapat diikuti dengan nyaman dan tanpa kendala sebagaimana diatur dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan menurut UU No. 20/2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan dapat dibentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Selain penting bagi pembangunan nasional, pendidikan pun berperan dalam pengentasan kemiskinan melalui sumber daya manusia berkualitas yang dihasilkan.

Program pendidikan nasional menjadi salah satu penunjang upaya mewujudkan bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing. Ali (2009) menyebutkan bahwa produk pendidikan merupakan tenaga penggerak utama pembangunan nasional. Program pendidikan menghasilkan sumber daya manusia pembangunan harus diagendakan secara tepat jalur dan menjadi prioritas dalam program pembangunan nasional.

Dalam kehidupan masyarakat sering kali terjadi diskriminasi pendidikan. Diskriminasi tersebut dipengaruhi oleh distingsi yang dapat dilihat dari sudut pandang masyarakat terhadap hak pendidikan laki-laki dan perempuan (Ratnawati dkk., 2019). Di banyak tempat terutama di negara-negara miskin, banyak keluarga tanpa kemampuan ekonomi akan mengorbankan anak perempuan pada urusan pendidikan (Hasan, 2019). Selanjutnya Hasan (2019) menjelaskan bahwa itu terjadi karena adanya konstruksi sosial bahwa perempuan setelah dewasa hanya mengurus anak dan suami menjadi pencari nafkah dan tulang punggung keluarga. Selain perspektif gender, pemerataan pendidikan sebagai upaya penegakan hak asasi manusia dalam bidang pendidikan seyogyanya dapat diwujudkan. Pemerataan pendidikan dalam arti memberikan kesempatan pendidikan seluas-luasnya bagi semua penduduk termasuk penduduk miskin (Rahmiati dkk., 2021).

1.2 Maksud dan Tujuan

Beberapa indikator pendidikan akan disajikan pada publikasi “Statistik Pendidikan Kabupaten Buleleng 2022” merupakan potret situasi, kondisi, dan capaian pembangunan pendidikan di kabupaten Buleleng pada tahun 2022. Melalui informasi pada publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta evaluasi program pembangunan di bidang pendidikan.

Adapun tujuan dari penulisan publikasi “Statistik Pendidikan Kabupaten Buleleng 2022” adalah:

- a. Mengetahui potret situasi, kondisi, dan capaian pembangunan pendidikan di Kabupaten Buleleng pada tahun 2022 melalui statistik deskripsi.
- b. Menguji beberapa dugaan secara komparatif indikator pendidikan (status pendidikan dan lama sekolah) pada kelompok penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok pengeluaran perkapita sebulan dengan hipotesis awal sebagai berikut:
 - Tidak terdapat perbedaan partisipasi sekolah penduduk berumur 5 tahun ke atas berdasarkan jenis kelamin
 - Tidak terdapat perbedaan lama sekolah penduduk berumur 5 tahun ke atas berdasarkan jenis kelamin

- Tidak terdapat perbedaan partisipasi sekolah penduduk berumur 5 tahun ke atas berdasarkan kelompok pengeluaran per kapita sebulan.
- Tidak terdapat perbedaan lama sekolah penduduk berumur 5 tahun ke atas berdasarkan kelompok pengeluaran per kapita sebulan.

1.3. Analisis dan Sumber Data

Analisis yang digunakan dalam Publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Buleleng 2022 bersifat deskriptif dan inferensia. Sumber data yang digunakan adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2022 dan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip dari Publikasi Buleleng Dalam Angka 2022.

1.4. Sistematika Penulisan

Publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Buleleng 2022 disusun dalam beberapa bagian yaitu:

1. Pendahuluan, berisi latar belakang, maksud dan tujuan, analisis dan sumber data, serta sistematika penulisan.
2. Metode Penelitian, yang berisi desain penelitian dan metode analisis data

3. Hasil dan Pembahasan, yang berisi hasil serta pembahasan analisis deskriptif dan inferensia.
4. Kesimpulan, yang berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil serta pembahasan.

<https://bulelengkab.bps.go.id>

BAB II METODE PENELITIAN

M E T H O D



BAB II. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Buleleng 2022 ini menggunakan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2022 serta data sekunder dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Desain penelitian kuantitatif digunakan karena publikasi ini bersifat deskriptif dan kausal untuk melakukan pengujian hipotesis. Terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu status pendidikan dan lama sekolah.

2.2. Metode Analisis Data

Publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Buleleng 2022 ini menampilkan beberapa analisis deskriptif dari beberapa indikator pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan (sekolah, guru, dan murid), partisipasi sekolah, serta hasil dan capaian proses pendidikan (angka melek huruf, status pendidikan penduduk, ijazah tertinggi yang dimiliki penduduk, harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah). Juga ditampilkan analisis inferensia berupa uji hipotesis komparatif status pendidikan dan lama sekolah pada penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok pengeluaran per kapita sebulan.

Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2016). Desain penelitian menggunakan variabel mandiri (satu variabel) yang berada pada sampel yang berbeda. Terdapat dua komparasi pada publikasi ini yaitu komparasi 2 sampel pada penduduk menurut jenis kelamin, dan komparasi k sampel pada penduduk menurut kelompok pengeluaran. Komparasi dilakukan pada sampel yang independen (tidak berkorelasi).

Variabel bebas yang digunakan adalah partisipasi sekolah dan lama sekolah. Tipe data variabel status pendidikan adalah nominal dan lama sekolah adalah rasio. Uji statistik untuk komparasi 2 sampel independen pada variabel bebas bertipe data nominal adalah *Chi Square* dan uji statistik untuk komparasi 2 sampel independen pada variabel bebas bertipe rasio adalah *T-test* (Sugiyono, 2016). Sementara uji komparasi k sampel independen dengan variabel bebas bertipe data nominal adalah *Chi Square* dan uji komparasi k sampel dengan variabel bebas bertipe data rasio adalah *One Way Anova* (Sugiyono, 2016). Statistik parametrik digunakan dengan skala pengukuran variabel bebas adalah rasio dan memenuhi asumsi distribusi normal pada setiap kelompok pengukuran (Yamin, 2021). Selanjutnya Yamin (2021) menyampaikan bila asumsi

distribusi normal sampel *t-test* dan *one way Anova* tidak terpenuhi, masing-masing dapat digunakan uji alternatif dengan pendekatan non parametrik yaitu *Mann-Whitney U test* dan *Kruskal-wallis test*. Uji statistik tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

2.3. Definisi Operasional

1. Status pendidikan merupakan status keikutsertaan penduduk berumur 5 tahun ke atas yang terbagi menjadi tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah, dan tidak bersekolah lagi.
2. Lama Sekolah merupakan waktu yang dihabiskan seseorang untuk menempuh sekolah. Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.
3. Jenis kelamin menyatakan jenis kelamin seorang penduduk yang menjadi unit analisis. Variabel ini terdiri dari laki-laki dan perempuan.
4. Kelompok pengeluaran per kapita sebulan adalah pengelompokan penduduk oleh Bank Dunia ke dalam 3 kelompok distribusi pengeluaran per kapita yaitu 40 persen

penduduk dengan pengeluaran terbawah, 40 persen penduduk dengan pengeluaran menengah, dan 20 persen penduduk dengan pengeluaran teratas.

<https://bulelengkab.bps.go.id>

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN



BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

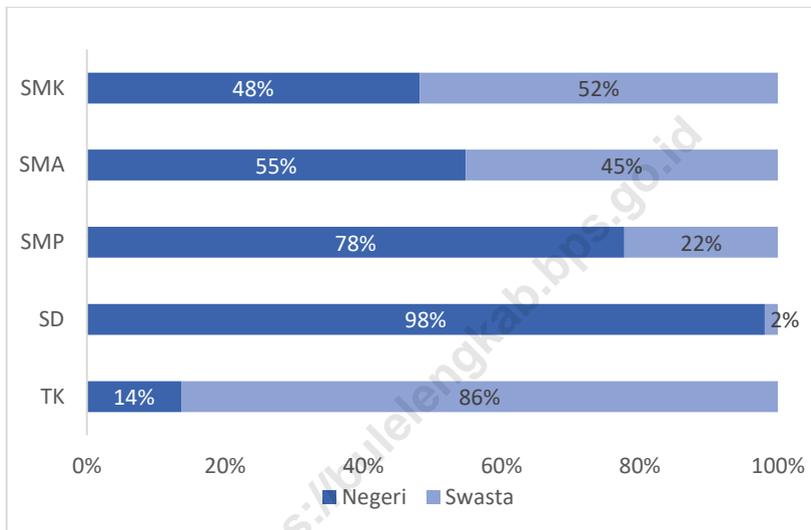
3.1.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan sangat menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Melalui sarana dan prasarana diharapkan para siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

A. Jumlah Sekolah

Secara total terdapat 817 unit sekolah di Kabupaten Buleleng mulai jenjang TK hingga SMA. Terdapat 220 unit sekolah TK, 467 unit sekolah SD, 72 unit sekolah SMP, 31 unit sekolah SMA, dan 27 unit sekolah SMK. Jumlah sekolah di Kabupaten Buleleng masih didominasi oleh sekolah negeri pada setiap jenjang pendidikan. Kecuali pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) yang lebih banyak sekolah swasta. Pada jenjang SD, 98 persen sekolah adalah sekolah negeri. Persentase sekolah

swasta mulai meningkat pada jenjang pendidikan berikutnya. 22 persen pada jenjang SMP, 45 persen pada jenjang SMA dan 52 persen pada jenjang SMK.



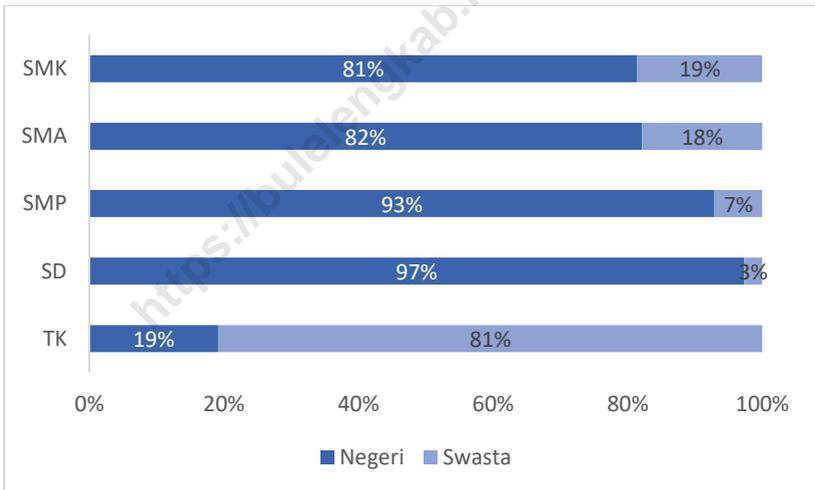
Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil

Gambar 3. 1. Persentase Sekolah Menurut Status Sekolah dan Jenjang Pendidikan, Tahun 2021/2022

B. Jumlah Guru

Terdapat 9.003 orang tenaga guru TK hingga SMK di Kabupaten Buleleng pada tahun ajaran 2021/2022. Tenaga guru TK tercatat sebanyak 793 orang, guru SD sebanyak 4.315 orang, SMP sebanyak 1.902 orang, SMA sebanyak 986 orang, dan

SMK sebanyak 1.007 orang. Jumlah guru tersebut tersebar di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Perbandingan jumlah sekolah negeri dan swasta berimbang pada perbandingan jumlah guru negeri dan swasta. Seperti halnya sekolah, jumlah guru negeri mendominasi seluruh jenjang pendidikan kecuali pada jenjang pendidikan TK. Perbandingan antara guru di sekolah negeri dan guru di sekolah swasta dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut.



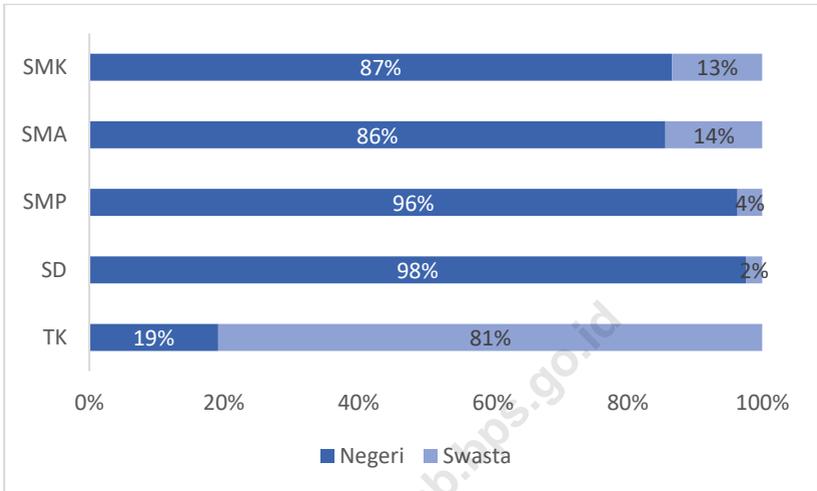
Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil

Gambar 3. 2. Persentase Guru Menurut Status Sekolah dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2021/2022

C. Murid

Jumlah murid di Kabupaten Buleleng pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 144.424 orang. Sebanyak 90 persen siswa bersekolah negeri, artinya 9 dari siswa bersekolah di sekolah negeri dan 1 siswa bersekolah di sekolah swasta. Jumlah murid terbanyak terdapat pada jenjang pendidikan SD yaitu sebanyak 48 persen, dan yang paling sedikit pada jenjang pendidikan TK yaitu sekitar 6 persen.

Sebaran murid berdasarkan status sekolah menyerupai sebaran sekolah menurut statusnya. Kecuali pada jenjang SD, murid tersebar lebih banyak pada sekolah negeri dibandingkan dengan murid di sekolah swasta. Sebaran murid menurut status sekolah dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut.



Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil

Gambar 3. 3. Persentase Murid Menurut Status Sekolah dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2021/2022

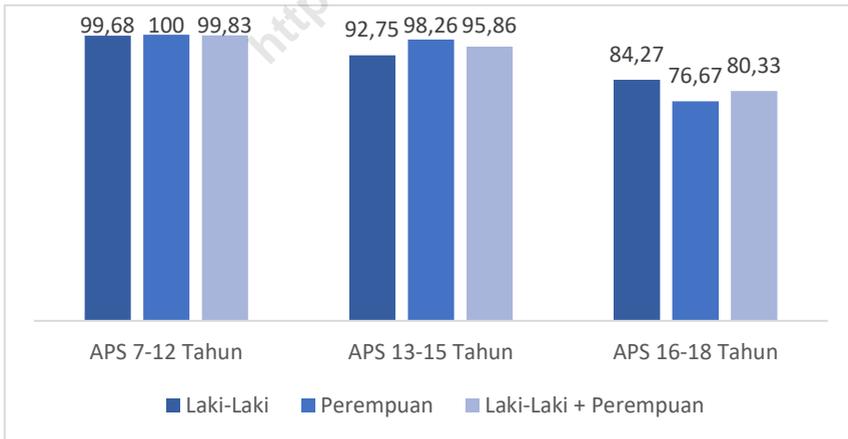
3.1.2. Partisipasi Sekolah

Bersekolah didefinisikan sebagai mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal (pendidikan dasar yaitu SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, pendidikan menengah yaitu SMA/ sederajat dan pendidikan tinggi yaitu PT/ sederajat) maupun non formal (Paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas), Kementerian Agama (Kemenag), instansi lainnya negeri maupun swasta. Beberapa upaya dilakukan pemerintah

untuk dapat meningkatkan partisipasi sekolah. Upaya tersebut diantaranya melalui pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP), pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pembangunan dan rehabilitasi sekolah maupun ruang kelas, serta program-program lainnya.

A. Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan proporsi jumlah penduduk pada kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Semakin tinggi nilai APS di suatu daerah berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di daerah tersebut.



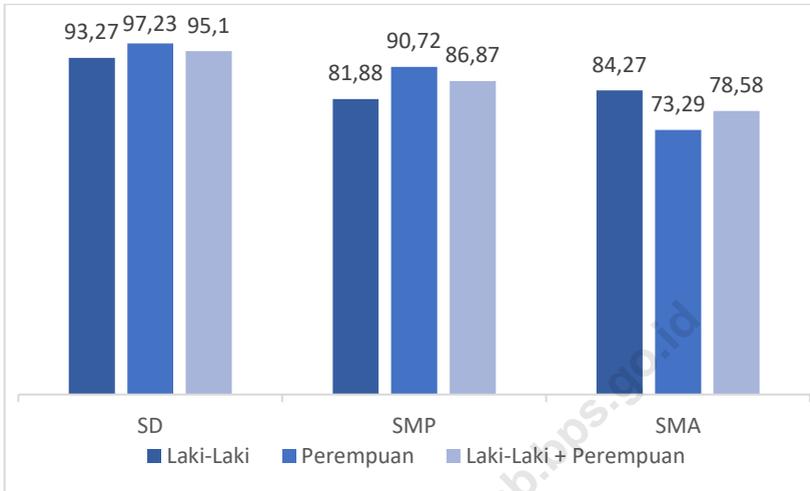
Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Gambar 3. 4. Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Buleleng 2022

Pada tahun 2022, APS kelompok usia 7-12 tahun di Kabupaten Buleleng sebesar 99,83 persen. Artinya hampir seluruh penduduk usia 7-12 tahun bersekolah. Sedangkan APS kelompok usia 13-15 tahun adalah 95,86 persen dan kelompok usia 16-18 tahun adalah 80,33 persen. Berdasarkan jenis kelamin, APS perempuan lebih tinggi dibandingkan APS laki-laki pada kelompok usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun. Sedangkan pada kelompok usia 16-18 tahun, APS laki-laki lebih tinggi dibandingkan APS perempuan.

B. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya. Jadi APM SD adalah perbandingan antara jumlah anak usia 7-12 tahun yang bersekolah SD dengan jumlah anak usia 7-12 tahun. APM digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.



Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Gambar 3. 5. Angka Partisipasi Murni Kabupaten Buleleng 2022

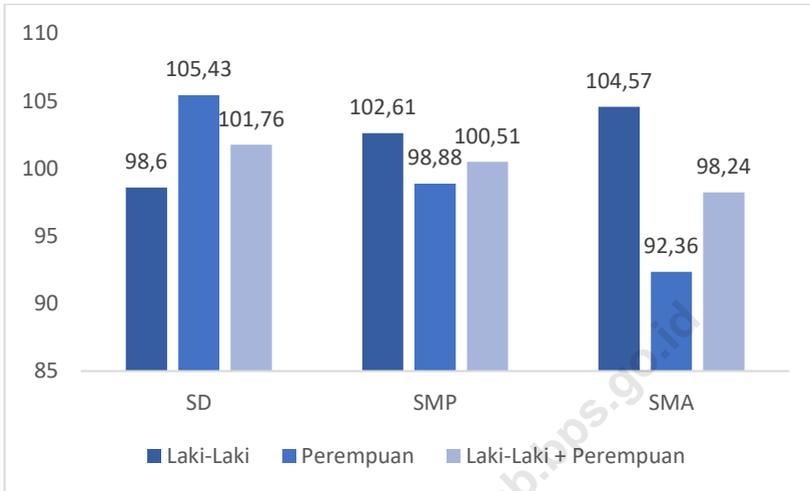
Nilai APM SD Kabupaten Buleleng pada tahun 2022 sebesar 95,10 persen. Sedangkan pada tingkat SMP nilai APM sebesar 86,87 persen dan pada tingkat SMA sebesar 78,58 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, APM perempuan lebih tinggi dari APM laki-laki pada jenjang pendidikan SD, SMP maupun SMA.

C. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi

penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Nilai APK bisa melebihi 100. APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya.

APK SD di Kabupaten Buleleng tahun 2022 sebesar 101,76 persen. APK pada jenjang pendidikan SMP sebesar 100,51 persen, dan pada jenjang SMA sebesar 98,24. Nilai APK berdasarkan jenis kelamin memiliki pola yang terbalik dibandingkan dengan APS dan APM. Nilai APK laki-laki lebih besar dibandingkan dengan APK perempuan pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Sedangkan pada jenjang pendidikan SD, APK perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan APK laki-laki.



Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Gambar 3. 6. Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Buleleng 2022

3.1.3. Hasil Dan Capaian Proses Pendidikan

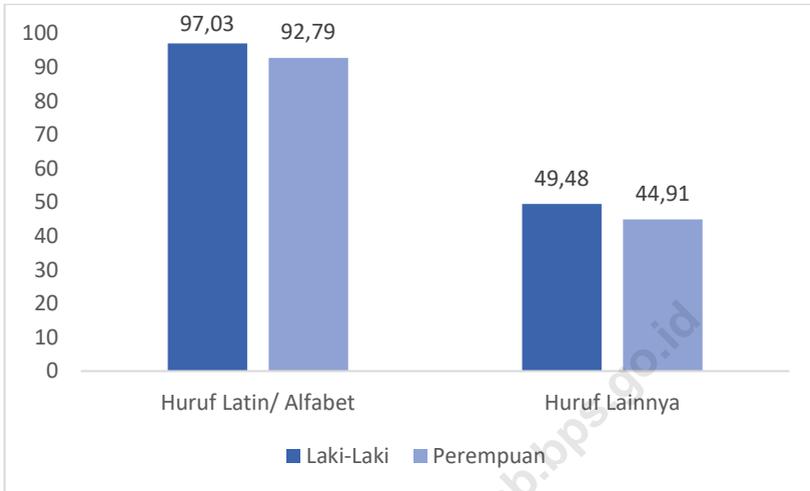
Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dan capaian proses pendidikan di Kabupaten Buleleng pada tahun 2022. Beberapa capaian tersebut adalah Angka Melek Huruf, Status pendidikan penduduk, ijazah tertinggi yang dimiliki penduduk, Harapan Lama Sekolah, dan Rata-Rata Lama Sekolah. Beberapa capaian akan disampaikan menurut jenis kelamin dan kelompok distribusi pengeluaran perkapita sebulan. Kelompok distribusi pengeluaran perkapita sebulan merupakan ukuran ketimpangan

yang digunakan oleh Bank Dunia dengan mengelompokkan penduduk ke dalam 3 kelompok distribusi pengeluaran per kapita yaitu 40 persen penduduk dengan pengeluaran terbawah, 40 persen penduduk dengan pengeluaran menengah, dan 20 persen penduduk dengan pengeluaran teratas.

A. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) merupakan proporsi penduduk 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Melalui AMH dapat dilihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

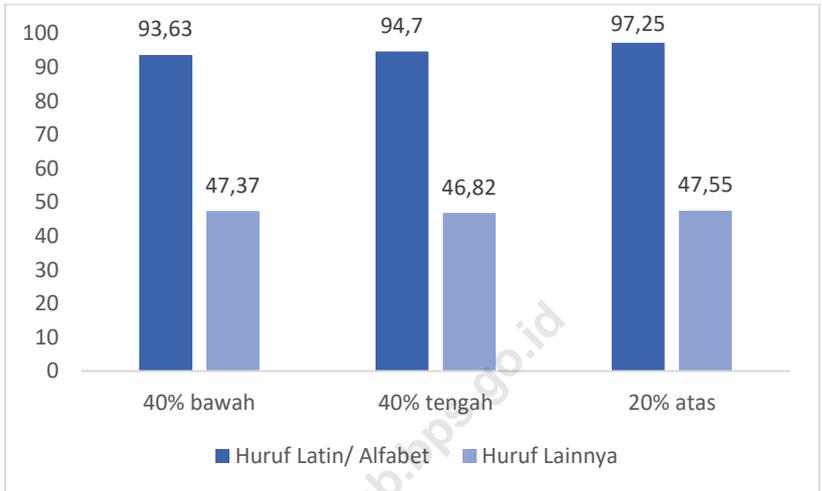
Pada tahun 2022, sebanyak 94,90 persen penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Buleleng mampu membaca dan menulis dalam huruf latin. Sedangkan untuk menulis dan membaca huruf lainnya sebanyak 47,19 persen penduduk usia 15 tahun ke atas mampu.



Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Gambar 3. 7. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf arab/lainnya serta jenis kelamin, 2022

Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 97,03 persen penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas mampu membaca dan menulis huruf latin dan 49,48 persen mampu membaca huruf arab/lainnya. Sedangkan pada penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas, 92,79 persen mampu membaca dan menulis huruf latin dan 44,91 persen mampu membaca dan menulis huruf arab/lainnya.



Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

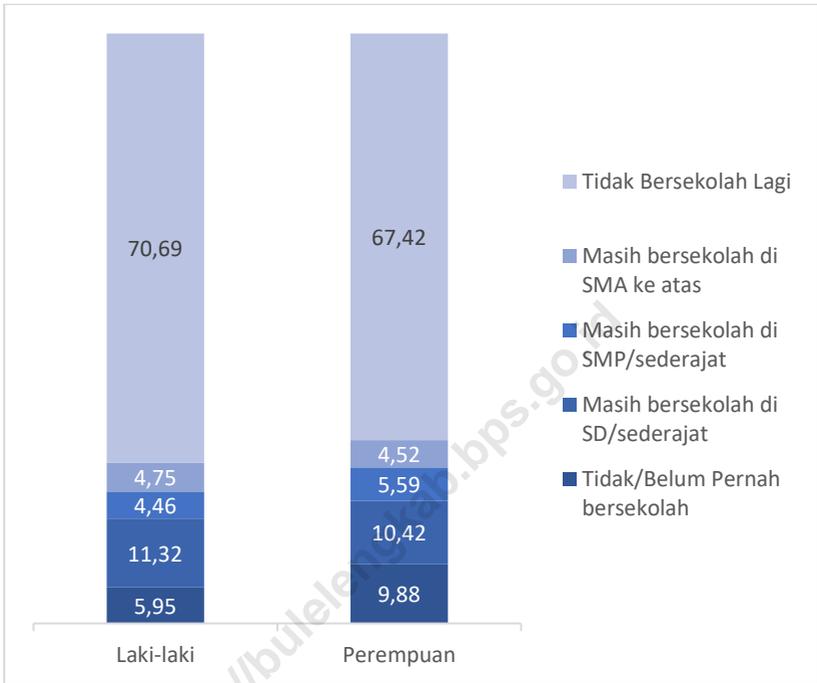
Gambar 3. 8. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut kelompok distribusi pengeluaran dan huruf arab/lainnya serta jenis kelamin, 2022

Terdapat 97,25 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas pada kelompok 20 persen pengeluaran perkapita atas yang mampu membaca dan menulis huruf latin. Sedangkan pada kelompok 40 persen pengeluaran menengah sebanyak 94,7 persen dan di kelompok 40 persen pengeluaran terbawah sebanyak 93,63 persen. Sedangkan penduduk berumur 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf arab/ lainnya pada kelompok 20 persen pengeluaran perkapita atas sebanyak 47,55 persen. Sedangkan pada kelompok 40 persen pengeluaran

menengah 46,82 persen dan di kelompok 40 persen pengeluaran terbawah sebanyak 47.37 persen.

B. Status Pendidikan Penduduk

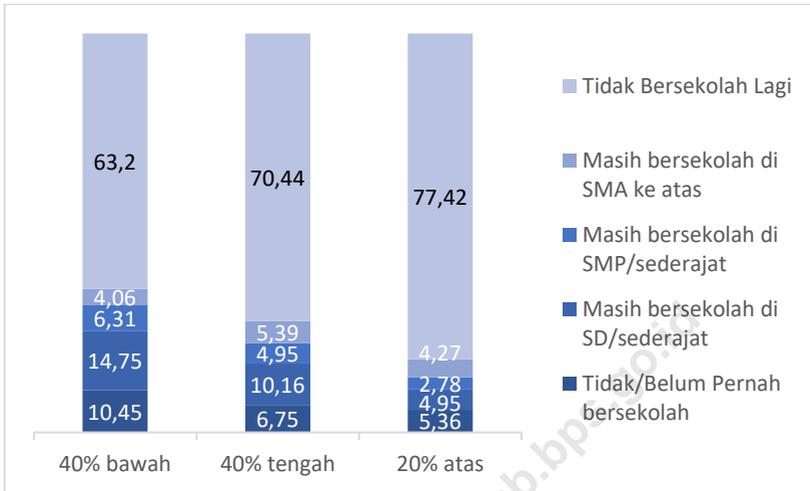
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas di Kabupaten Buleleng pada tahun 2022 yang tidak/belum bersekolah sebanyak 7,91 persen. Sedangkan yang tidak bersekolah lagi sebanyak 69,06 persen. Sisanya sebanyak 20,53 persen sedang bersekolah. Penduduk berumur 5 tahun yang sedang bersekolah tersebut tersebar pada jenjang pendidikan SD/ sederajat hingga SMA ke atas. Terdapat 10,87 persen penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah di SD/ sederajat, 5,03 persen masih bersekolah di SMP/ sederajat, dan 4,63 persen masih bersekolah di SMA ke atas.



Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Gambar 3. 9. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut status pendidikan dan jenis kelamin, 2022

Mayoritas penduduk laki-laki maupun perempuan yang berumur 5 tahun ke atas tidak bersekolah lagi yaitu 70,69 persen penduduk laki-laki dan 67,42 persen penduduk perempuan. Sementara yang tidak/belum bersekolah pada kelompok laki-laki sebesar 5,95 persen dan perempuan sebesar 9,88 persen. Sebaran penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah dapat dilihat pada Gambar 3. 9.

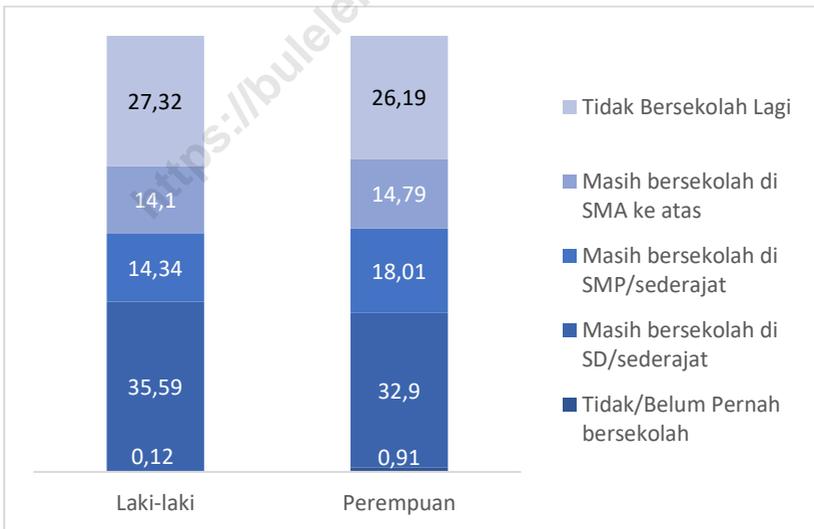


Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Gambar 3. 10. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut status pendidikan dan kelompok distribusi pengeluaran, 2022

Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang tidak bersekolah lagi tertinggi di kelompok pengeluaran 20 persen atas yaitu sebesar 77,42 persen. Sedangkan pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah sebesar 63,20 persen serta pada kelompok pengeluaran 40 persen menengah sebesar 70,44 persen. Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah tertinggi pada kelompok pengeluaran 40 persen bawah yaitu sebesar 25,12 persen. Pada kelompok pengeluaran 40 persen menengah sebesar 20,05 persen dan kelompok pengeluaran 20 persen atas sebesar 12 persen.

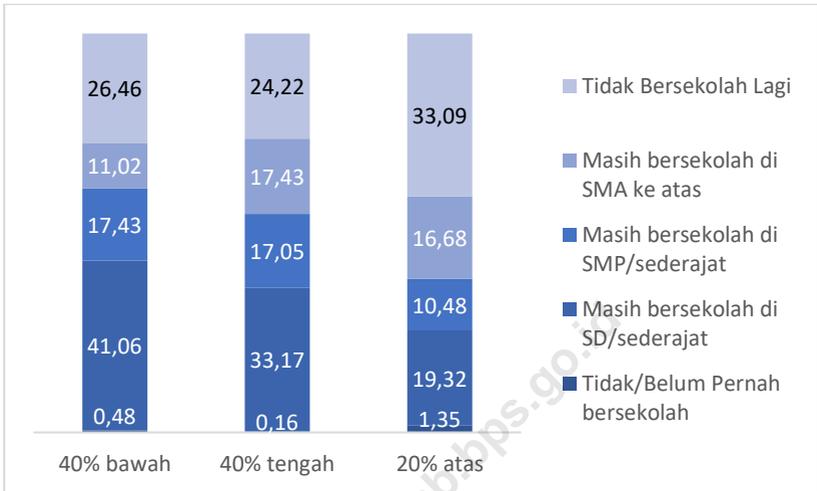
Persentase penduduk berumur 7-24 tahun di Kabupaten Buleleng pada tahun 2022 yang tidak bersekolah lagi sebanyak 26,77 persen. Sejumlah 0,51 persen tidak/belum pernah bersekolah. Sedangkan yang masih bersekolah sebanyak 64,85 persen yang terdiri dari 34,27 persen masih bersekolah di SD/ sederajat, 16,14 persen masih bersekolah di SMP/ sederajat, dan 14,44 persen masih bersekolah di jenjang SMA ke atas. Berikut akan dipaparkan kondisi status pendidikan dari penduduk berumur 7-24 tahun di Kabupaten Buleleng menurut jenis kelamin serta kelompok pengeluaran perkapita sebulan.



Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Gambar 3. 11. Persentase penduduk berumur 7-24 tahun menurut status pendidikan dan jenis kelamin, 2022

Persentase penduduk laki-laki berumur 7-24 tahun yang tidak bersekolah lagi sebanyak 27,32 persen lebih tinggi dibandingkan perempuan sebanyak 26,19 persen. Namun untuk kategori tidak/belum pernah bersekolah persentase penduduk perempuan berumur 7-24 tahun sebanyak 0,91 lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki sebanyak 0,12 persen. Pada kategori masih bersekolah, penduduk laki-laki berumur 7-24 tahun sebanyak 64,03 yang tersebar di jenjang SD/ sederajat sebanyak 35,59 persen, pada jenjang SMP/ sederajat sebanyak 14,34 dan pada jenjang SMA ke atas sebanyak 14,10 persen. Sementara terdapat 65,70 persen penduduk perempuan berumur 7-24 tahun yang masih bersekolah. Mereka tersebar di jenjang SD/ sederajat sebanyak 32,90 persen, di jenjang SMP/ sederajat sebanyak 18,01 persen dan 14,79 persen pada jenjang SMA ke atas.



Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Gambar 3. 12. Persentase penduduk berumur 7-24 tahun menurut status pendidikan dan kelompok distribusi pengeluaran per kapita sebulan, 2022

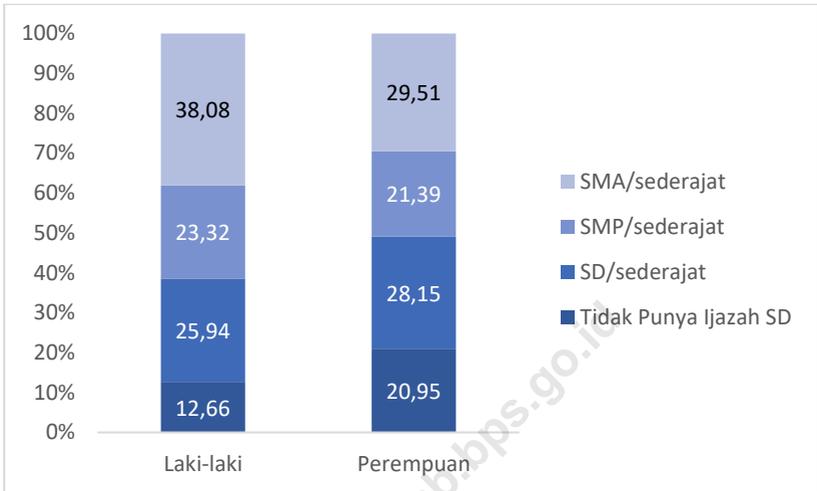
Pada kelompok pengeluaran perkapita sebulan 20 persen atas terdapat 33,09 persen penduduk berumur 7-24 tahun yang tidak bersekolah lagi. Sedangkan yang tidak/belum pernah bersekolah sebanyak 1,35 persen. Sisanya sebesar 46,48 persen masih bersekolah. Pada kelompok pengeluaran perkapita sebulan 40 persen menengah terdapat 24,22 persen penduduk berumur 7-24 tahun yang tidak bersekolah lagi, 0,16 persen tidak/belum pernah bersekolah, dan 67,65 persen masih bersekolah. Sedangkan pada kelompok 40 persen bawah pengeluaran per kapita sebulan terdapat 26,46 persen penduduk

berumur 7-24 tahun yang tidak bersekolah lagi, sebanyak 0,48 persen tidak/belum pernah bersekolah, dan sebanyak 69,51 persen yang masih bersekolah.

C. Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Penduduk

Terdapat 83,18 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Buleleng pada tahun 2022 yang memiliki ijazah. Dimana sebanyak 33,78 persen memiliki ijazah SMA ke atas, 27,05 persen memiliki ijazah SD/ sederajat, dan 22,35 persen memiliki ijazah SMP/ sederajat. Sedangkan yang tidak mempunyai ijazah sebanyak 16,82 persen.

Menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah SMA ke atas sebanyak 38,08 persen. Sebanyak 25,94 persen memiliki ijazah SD/ sederajat, serta 23,32 persen memiliki ijazah SMP/ sederajat. Sedangkan yang tidak memiliki ijazah sebanyak 12,66 persen. Penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah sebanyak 20,95 persen. Terdapat 79,05 persen penduduk perempuan yang memiliki ijazah yang terdiri dari 28,15 persen berijazah SD/ sederajat, 21,39 persen berijazah SMP/ sederajat dan 29,51 persen berijazah SMA ke atas.

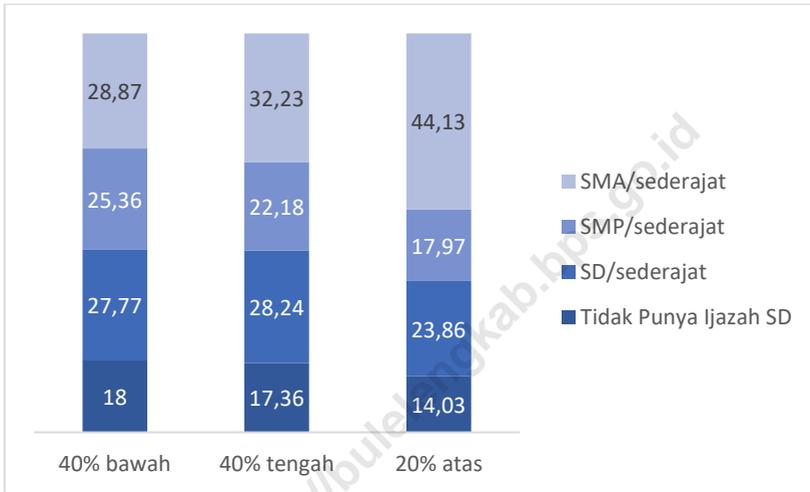


Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Gambar 3. 13. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi yang dimiliki dan jenis kelamin, 2022

Penduduk berumur 15 tahun ke atas pada kelompok pengeluaran perkapita sebulan 40 persen bawah yang tidak memiliki ijazah sebanyak 18 persen dan 82 persen memiliki ijazah. Pada kelompok pengeluaran perkapita sebulan 40 persen menengah terdapat 17,36 persen yang tidak memiliki ijazah dan 82,65 persen memiliki ijazah. Pada kelompok pengeluaran perkapita sebulan 20 persen atas, terdapat 14,03 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas yang tidak berijazah dan 85,96 persen memiliki ijazah. Sebaran penduduk menurut

kepemilikan ijazah pada masing-masing kelompok distribusi pengeluaran per kapita sebulan dapat dilihat pada Gambar 3.14 berikut.



Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Gambar 3. 14. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi yang dimiliki dan kelompok distribusi pengeluaran per kapita, 2022

D. Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka HLS

menunjukkan peluang anak usia 7 tahun ke atas untuk mengenyam pendidikan formal pada waktu tertentu.

Angka HLS Kabupaten Buleleng pada tahun 2022 adalah 13,26 tahun. Artinya secara rata-rata anak usia 7 tahun di Kabupaten Buleleng yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2022 memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,26 tahun atau setara Diploma I. Berdasarkan jenis kelamin, HLS laki-laki sebesar 13,46 tahun lebih tinggi dari perempuan sebesar 13,15 tahun.

Tabel 3. 1. Harapan Lama Sekolah Kabupaten Buleleng, 2021-2022

Jenis Kelamin	2021	2022
Laki-laki	13,24	13,46
Perempuan	13,04	13,15
Total	13,08	13,26

Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

E. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA

diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. RLS dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah.

RLS Kabupaten Buleleng pada tahun 2022 adalah 7,56 tahun. Artinya rata-rata penduduk 25 tahun ke atas di Kabupaten Buleleng menempuh pendidikan selama 7,56 tahun atau hampir menyelesaikan kelas VIII. Berdasarkan jenis kelamin, RLS laki-laki di Kabupaten Buleleng tahun 2022 sebesar 8,4 tahun dan perempuan sebesar 7,25 tahun.

Tabel 3. 2. Rata-Rata Lama Sekolah, 2021-2022

Jenis Kelamin	2021	2022
Laki-laki	8,16	8,4
Perempuan	6,44	7,25
Total	7,25	7,56

Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

3.2. Statistik Inferensia

3.2.1. Status Pendidikan-Jenis Kelamin

Dugaan awal dari uji komparasi antara status pendidikan dan penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah tidak ada perbedaan status pendidikan penduduk berusia 5 tahun ke atas

menurut jenis kelamin. Adapun hasil uji yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Hasil Uji Chi-Square Status Pendidikan-Jenis Kelamin

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.504 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	16.637	2	.000
Linear-by-Linear Association	9.667	1	.002
N of Valid Cases	2566		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 108.2.

Sumber : Pengolahan data

Dari hasil pengujian menggunakan *Chi Square Test* diperoleh nilai χ^2 sebesar 16,504 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi < 5 persen yang berarti dugaan awal ditolak (Sugiyono, 2016). Atau bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan status pendidikan di antara penduduk berumur 5 tahun ke atas laki-laki dan penduduk berumur 5 tahun ke atas perempuan. Hasil ini sejalan dengan temuan Utami dan Wicaksono (2019) di mana dalam penelitiannya mendapatkan

bahwa terdapat perbedaan kecenderungan bersekolah antara penduduk laki-laki dan perempuan.

3.2.2. Lama Sekolah-Jenis Kelamin

Dugaan awal dari uji komparasi antara lama sekolah dan penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah tidak ada perbedaan lama sekolah penduduk berusia 5 tahun ke atas menurut jenis kelamin. Hasil pengecekan asumsi normalitas menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti tolak dugaan sebaran distribusi data RLS adalah normal (Sugiyono, 2016). Atau bisa dikatakan bahwa sebaran data RLS tidak mengikuti distribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk melakukan uji komparasi 2 sampel independen harus menggunakan *Uji Mann-Whitney U-test* (Yamin, 2021). Adapun hasil uji yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4. Hasil Uji Mann-Whitney U Lama Sekolah-Jenis Kelamin

Test Statistics^a

	RLS
Mann-Whitney U	626395.000
Wilcoxon W	1259770.000
Z	-3.751
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Jenis Kelamin

Sumber : Pengolahan data

Dari hasil pengujian menggunakan *Mann-Whitney U-test* diperoleh taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi < 5 persen yang berarti dugaan awal ditolak (Sugiyono, 2016). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan lama sekolah antara penduduk berumur 5 tahun ke atas laki-laki dan perempuan.

3.2.3. Status Pendidikan-Kelompok Pengeluaran Perkapita

Dugaan awal dari uji komparasi antara status pendidikan dan penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah tidak ada perbedaan partisipasi sekolah penduduk berusia 5 tahun ke atas menurut jenis kelamin. Adapun hasil uji yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5. Hasil Uji Chi-Square Status Pendidikan-Kelompok Pengeluaran Per Kapita Sebulan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	48.775 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	49.241	4	.000
Linear-by-Linear Association	42.083	1	.000
N of Valid Cases	2566		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 46,13.

Sumber : Pengolahan data

Dari hasil pengujian menggunakan *Chi Square Test* diperoleh nilai χ^2 sebesar 48,775 dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi < 5 persen yang berarti dugaan awal ditolak (Sugiyono, 2016). Artinya terdapat perbedaan status pendidikan antara penduduk berdasarkan kelompok pengeluaran per kapita sebulan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utami dan Wicaksono (2019) yang menemukan terdapat perbedaan kecenderungan bersekolah di antara kelompok tingkat kesejahteraan penduduk.

3.2.4. Lama Sekolah- Kelompok Pengeluaran Perkapita

Dugaan awal dari uji komparasi antara lama sekolah dan penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah tidak ada perbedaan lama sekolah penduduk berusia 5 tahun ke atas menurut kelompok pengeluaran per kapita sebulan. Hasil pengecekan asumsi normalitas menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti tolak dugaan sebaran distribusi data RLS adalah normal (Sugiyono, 2016). Atau bisa dikatakan bahwa sebaran data RLS tidak mengikuti distribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk melakukan uji komparasi 2 sampel independen harus menggunakan *Kruskal-Wallis-test* (Yamin, 2021). Adapun hasil uji yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6. Hasil Uji Kruskal-Wallis Lama Sekolah-Kelompok Pengeluaran Per Kapita Sebulan

Test Statistics^{a,b}	
	RLS
Chi-Square	35.814
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Kelompok
Kapita

Sumber : Pengolahan data

Dari hasil pengujian menggunakan *Kruskal-Wallis test* diperoleh taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikansi < 5 persen yang berarti dugaan awal ditolak (Sugiyono, 2016). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan lama sekolah antara penduduk berumur 5 tahun ke atas pada kelompok pengeluaran per kapita sebulan.

<https://bulelengkab.bps.go.id>



BAB IV
KESIMPULAN

<http://sibulelengkab.bps.go.id>

CONCLUSION



BAB IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil pemaparan uji komparasi yang dilakukan adalah:

1. Terdapat perbedaan status pendidikan penduduk berumur 5 tahun ke atas berdasarkan jenis kelamin
2. Terdapat perbedaan lama sekolah penduduk berumur 5 tahun ke atas berdasarkan jenis kelamin
3. Terdapat perbedaan status pendidikan penduduk berumur 5 tahun ke atas berdasarkan kelompok pengeluaran per kapita sebulan.
4. Terdapat perbedaan lama sekolah penduduk berumur 5 tahun ke atas berdasarkan kelompok pengeluaran per kapita sebulan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis huruf latin, 2022

		Apakah dapat membaca dan menulis huruf latin/alfabet?		Total
		Ya	Tidak	
Jenis kelamin	Laki-laki	97,03	2,97	100,00
	Perempuan	92,79	7,21	100,00
Distribusi pengeluaran per kapita sebulan	40% bawah	93,63	6,37	100,00
	40% menengah	94,70	5,30	100,00
	20% atas	97,25	2,75	100,00
Total		94,90	5,10	100,00

Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Lampiran 2. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis huruf lainnya, 2022

		Apakah dapat membaca dan menulis huruf arab/lainnya?		Total
		Ya	Tidak	
Jenis kelamin	Laki-laki	49,48	50,52	100,00
	Perempuan	44,91	55,09	100,00
Distribusi pengeluaran per kapita sebulan	40% bawah	47,37	52,63	100,00
	40% menengah	46,82	53,18	100,00
	20% atas	47,55	52,45	100,00
Total		47,19	52,81	100,00

Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Lampiran 3. Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut status pendidikan, 2022

		Tidak/Belum Pernah bersekolah	Masih bersekolah di SD/ sederajat	Masih bersekolah di SMP/ sederajat	Masih bersekolah di SMA ke atas	Tidak Bersekolah Lagi	Total
Jenis kelamin	Laki-laki	5,95	11,32	4,46	4,75	70,69	100
	Perempuan	9,88	10,42	5,59	4,52	67,42	100
Distribusi pengeluaran per kapita sebulan	40% bawah	10,45	14,75	6,31	4,06	63,2	100
	40% menengah	6,75	10,16	4,95	5,39	70,44	100
	20% atas	5,36	4,95	2,78	4,27	77,42	100
Total		7,91	10,87	5,03	4,63	69,06	100

Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Lampiran 4. Persentase penduduk berumur 7-24 tahun menurut status pendidikan, 2022

		Tidak/Belum Pernah bersekolah	Masih bersekolah di SD/ sederajat	Masih bersekolah di SMP/ sederajat	Masih bersekolah di SMA ke atas	Tidak Bersekolah Lagi	Total
Jenis kelamin	Laki-laki	0,12	35,59	14,34	14,1	27,32	100
	Perempuan	0,91	32,9	18,01	14,79	26,19	100
Distribusi pengeluaran per kapita sebulan	40% bawah	0,48	41,06	17,43	11,02	26,46	100
	40% menengah	0,16	33,17	17,05	17,43	24,22	100
	20% atas	1,35	19,32	10,48	16,68	33,09	100
Total		0,51	34,27	16,14	14,44	26,77	100

Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Lampiran 5. APS, APM, dan APK menurut jenis kelamin, 2022

	Jenis kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki & Perempuan
APS 7-12 tahun	99,68	100	99,83
APS 13-15 tahun	92,75	98,26	95,86
APS 16-18 tahun	84,27	76,67	80,33
APM SD	93,27	97,23	95,1
APM SMP	81,88	90,72	86,87
APM SMA	84,27	86,87	78,58
APK SD	98,6	105,43	101,76
APK SMP	102,61	98,88	100,51
APK SMA	104,57	92,36	98,24

Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Lampiran 6. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi yang dimiliki, 2022

		Tidak mempunyai ijazah	SD/sed erajat	SMP/sed erajat	SMA ke atas	Total
Jenis kelamin	Laki-laki	12,66	25,94	23,32	38,08	100,00
	Perempuan	20,95	28,15	21,39	29,51	100,00
Distribusi pengeluaran per kapita sebulan	40% bawah	18	27,77	25,36	28,87	100,00
	40% menengah	17,36	28,24	22,18	32,23	100,00
	20% atas	14,03	23,86	17,97	44,13	100,00
Total		16,82	27,05	22,35	33,78	100,00

Sumber : Susenas 2022 (data diolah)

Lampiran 7. Uji Normalitas Lama Sekolah pada Jenis Kelamin

Tests of Normality

	Jenis Kelamin	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RLS	Laki-laki	.162	1221	.000	.946	1221	.000
	Perempuan	.166	1125	.000	.948	1125	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kelompok Kapita	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RLS	40% bawah	.150	885	.000	.940	885	.000
	40% menengah	.166	957	.000	.944	957	.000
	20% atas	.163	504	.000	.945	504	.000

a. Lilliefors Significance Correction

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing*. IMTIMA.
- Hasan, B. (2019). Gender dan ketidakadilan. *SIGNAL*, 7 (1), 63–86.
- Rahmiati, Firman, & Ahmad, R. (2021). Implementasi Pendidikan sebagai Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 10160–10165.
- Ratnawati, D., Sulistyorini, & Abidin, A. Z. (2019). Kesetaraan gender tentang pendidikan laki-laki dan perempuan. *Harkat : Media Komunikasi Gender*, 15 (1), 10–23.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, E. D., & Wicaksono, F. (2019). Determinan partisipasi sekolah di Indonesia : Analisis Data Susenas Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah WIDYA Non-Eksakta*, 1 (1), 68–73.

Yamin, S. (2021). *Ebook Statistik Tutorial Statistik SPSS, Lisrel, WARPPLS, & JASP (Mudah & Aplikatif)*. PT Dewangga Energi Internasional.

<https://bulelengkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BULELENG**
Jl. Dewi Sartika No.19 Singaraja - Bali
Telp. (0362) 22145, Fax. (0362) 29747
Homepage : <http://bulelengkab.bps.go.id>
Email : bps5108@bps.go.id